

LESSON STUDY: UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KOLEGIALITAS GURU

Sri Wahyuni¹, Dwi Rukmini², Sri Wuli Fitriati³, Ervina Juli Aryani⁴, Glendia Fisca⁵

¹ Universitas Negeri Semarang. Email: Sriwahyunifbs@mail.unnes.ac.id

² Universitas Negeri Semarang. Email: wiwidrukmini@mail.unnes.ac.id

³ Universitas Negeri Semarang. Email: SriWuli.Fitriati@mail.unnes.ac.id

⁴ Universitas Negeri Semarang. Email: ervinajuli79@gmail.com

⁵ Universitas Negeri Semarang. Email: viscawaysmile@gmail.com

ABSTRACT

Minimum exposure on the lesson study practices for English teachers of Junior High Schools in Sub Rayon (SR)12 Semarang led to the formulation of this lesson study training. The purpose of this training was to develop the teachers' professionalism which was expected to be reflected in the learning quality. This program aimed at improving the teachers' understanding on the concept, advantages, stages and implementation model of lesson study. Besides, the training was expected to provide the English teachers with practical experiences about how to implement lesson study in real teaching and learning activities. The training involved 26 English teachers of Junior High Schools of SR 12 Semarang and four student English teachers of Universitas Negeri Semarang. The lesson study training was delivered in the forms of presentation of conceptual materials and lesson study practices. The findings show that the English teachers obtain more knowledge of the concept, advantages, stages, and implementation model of lesson study. In addition, they opine that lesson study can improve their professional competence in general and learning quality in particular. It is expected that this will be sustainable program that can reach wider audience.

Keywords: *Collegiality, English Teachers, lesson study, learning quality*

ABSTRAK

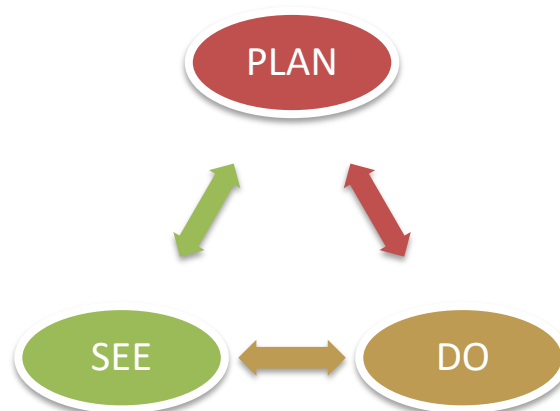
Terbatasnya pelatihan lesson study bagi guru MGMP Bahasa Inggris SMP Sub Rayon (SR) 12 Kota Semarang mendorong adanya program pelatihan lesson study. Tujuan pelatihan lesson study adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru yang diharapkan dapat tercermin pada kualitas pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep, manfaat, tahap, dan model implementasi lesson study. Selain itu, pelatihan ini diharapkan memberikan pengalaman praktis bagaimana Lesson Study diimplementasikan dalam pembelajaran. Program ini melibatkan 26 guru Bahasa Inggris SMP SR 12 Kota Semarang dan empat mahasiswa praktikan PPL Universitas Negeri Semarang. Program pelatihan lesson study dilaksanakan dalam bentuk penyampaian teori mengenai lesson study dan pelaksanaan praktek lesson study. Target program ini adalah guru mampu menjelaskan berbagai konsep terkait lesson study serta dapat mengimplementasikannya bersama komunitas guru pada lingkungan sekolah masing-masing. Setelah mengikuti pelatihan lesson study, guru mengetahui konsep, manfaat, tahapan dan model implementasi lesson study. Selain itu, para guru berpendapat bahwa pelatihan lesson study dapat meningkatkan kompetensi profesional secara umum dan kualitas pembelajaran secara khusus. Diharapkan bahwa pelatihan semacam ini akan berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak khalayak sasaran.

Kata Kunci: Kolegialitas, Guru Bahasa Inggris, *lesson study*, kualitas pembelajaran,

PENDAHULUAN

Guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Oleh karenanya perlu usaha terus menerus untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogi guru (Musdholifah, Hartono, & Witjaksono, 2019). Peningkatan profesionalisme guru telah dilakukan melalui program dan skema secara formal dan informal oleh pemerintah, komunitas pendidik, dan berbagai *stakeholders*. Namun demikian, berbagai program tersebut belum secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Salah satu indikator kekurangberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris adalah capaian Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Rerata nilai UNBK Bahasa Inggris SMP Negeri dan Swasta tahun 2019 tingkat Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dan nasional berturut-turut adalah 64.38, 51.33, 49.56. Sedangkan tahun 2018 hasil UNBK berturut-turut tingkat kota, propinsi, dan nasional adalah 65.95, 50.60, 49.59 (<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/>). Meskipun rerata nilai UNBK Bahasa Inggris SMP tingkat Kota Semarang lebih tinggi dari tingkat provinsi dan nasional, capaian ini belum termasuk kategori memuaskan.

Hasil UNBK ini hendaknya menjadi perhatian semua praktisi pendidikan. Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan peserta didik (Imswatama, Arvianto, & Supendi, 2018) wajib melakukan refleksi untuk mencermati kelemahan proses pembelajaran sebelumnya dan memperbaikinya untuk proses berikutnya (Zahid & Khanam, 2019). Refleksi dapat dilakukan melalui kegiatan kolaboratif dengan teman sejawat untuk bersama-sama merancang pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Kegiatan semacam ini dikenal dengan nama *lesson study* (LS). *Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, dkk, 2009:5). Adapun tahapan LS meliputi merancang suatu skenario pembelajaran (*plan*), membelajarkan siswa sesuai skenario yang dilakukan salah seorang guru, sementara yang lain mengamati (*do*), merefleksikan dan mengevaluasi (*see*), serta merevisi skenario pembelajaran (Stepanek, 2003a di Zubaidah, 2010). Secara singkat tahapan *lesson study* dapat digambarkan pada Bagan 1.



Bagan 1 Tahapan *lesson study*

Beberapa praktisi pendidikan di Indonesia, Sumani (2009); Melati, Junanto, dan Lestari. (2014) meneliti manfaat LS dan menunjukkan bahwa LS membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kerja sama guru. Pelatihan LS juga diberikan kepada para guru (Rohali, Tobing, & Kusnawati, 2010) dan hasil menunjukkan bahwa para guru memperoleh pemahaman konsep LS dengan lebih baik. Namun demikian, sejumlah guru belum berkesempatan mengikuti pelatihan atau terlibat penelitian LS sehingga mereka merasa minim informasi LS. Berdasarkan kondisi tersebut tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan kepada sejumlah guru di bawah MGMP Bahasa Inggris SMP Sub Rayon 12 Kota Semarang.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan sebagian besar guru MGMP Bahasa Inggris Sub Rayon 12 Kota Semarang merasa sudah mengetahui LS dan manfaatnya. Namun hanya sebagian kecil saja yang mengetahui langkah-langkahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru hanya sebatas memperoleh informasi LS dan manfaatnya namun belum secara mendalam mempelajari dan mempraktekannya. Selain itu, sebagian besar guru menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan LS. Bahkan hanya dua orang guru yang pernah terlibat mempraktekkan LS dan berperan sebagai guru model (*open lesson*) dan pengamat (*observer*). Maka dari itu 100% dari responden menyatakan berminat mengikuti pelatihan LS.

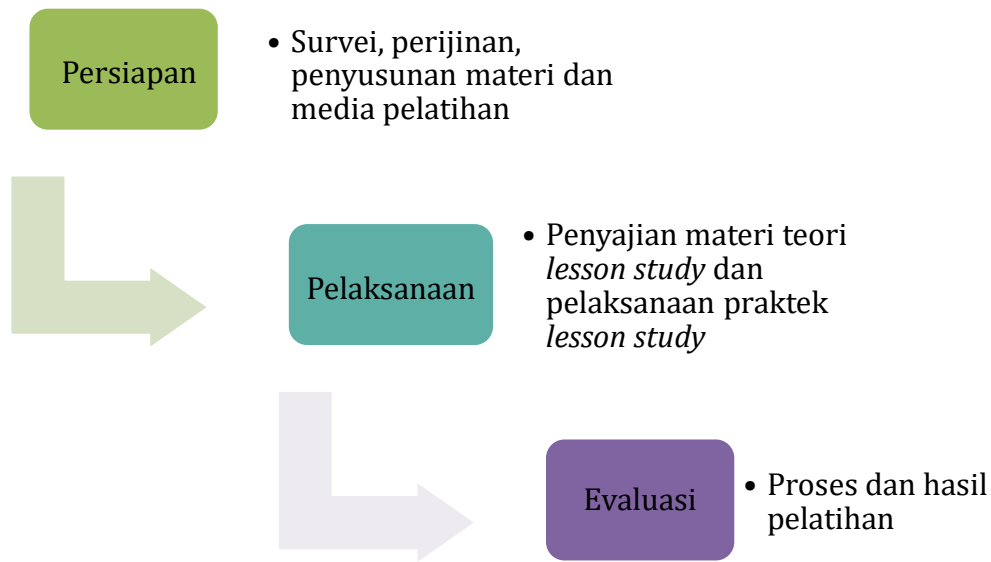
Dari analisis kebutuhan dan diskusi intensif dengan penanggungjawab mata pelajaran (PJMP) Bahasa Inggris SR 12 Kota Semarang, Drs. Muhamad Hadi Utomo, M.M. dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi para guru Bahasa Inggris di SR 12 adalah: 1) Terbatasnya kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang fokus pada pendampingan *lesson study*; 2) Minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan *lesson study*; 3) Kurangnya pengetahuan guru untuk mengeksplorasi secara mandiri kegiatan *lesson study*; 4) Kurangnya kesiapan dan waktu para guru yang berkesempatan mengikuti pelatihan untuk mengimbaskan kepada teman sejawat; 5) 100% guru dalam MGMP Bahasa Inggris SMP Sub Rayon 02 berminat mengikuti pelatihan *lesson study*.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan permasalahan yang disolusikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Bagaimana pelatihan dan pendampingan *lesson study* dapat meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Inggris MGMP SMP Sub Rayon 12 Kota Semarang?”. Dengan demikian, berdasarkan masalah utama dan prioritas mitra, kegiatan pengabdian ini fokus pada pelatihan dan pendampingan LS untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran dengan khayalak sasaran guru Bahasa Inggris MGMP SMP Sub Rayon 12 Kota Semarang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survei lokasi, mengajukan ijin, dan koordinasi dengan penanggungjawab mata pelajaran (PJMP) Bahasa Inggris SMP MGMP Sub Rayon 12 Drs. Muhamad Hadi Utomo, M.M. Koordinasi antara PJMP dan tim pengabdian membahas tentang waktu dan tempat pelaksanaan, jumlah peserta, dan perlengkapan lainnya. Menjelang pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian yang terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa menyiapkan materi dan media pelatihan. Simamora (1997:360) sebagaimana dikutip oleh Winarni,

Astuti, dan Oktrianny (2016) menyebutkan ada delapan langkah pelatihan yang meliputi: 1) tahap penilaian kebutuhan dan sumber daya untuk pelatihan; 2) mengidentifikasi sasaran-sasaran pelatihan; 3) menyusun kriteria; 4) *pre tes* terhadap pemegang 5) memilih teknik pelatihan dan prinsip-prinsip proses belajar; 6) melaksanakan pelatihan; 7) memantau pelatihan; dan (8) membandingkan hasil-hasil pelatihan terhadap kriteria-kriteria yang digunakan. Prosedur pelaksanaan pelatihan bisa digambarkan pada Bagan 2.



Bagan 2 Prosedur pelaksanaan pelatihan *lesson study*

Mengacu pada langkah-langkah pelatihan tersebut, pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua tahap yaitu penyampaian materi teori dan praktek dengan prosentasi masing-masing 30% dan 70%. Mempertimbangkan kondisi pandemi Covid-19, kegiatan dilaksanakan secara daring dengan media konferensi virtual Zoom dan Google Meet. Materi pelatihan terkait konsep, manfaat, tahapan, dan model pelaksanaan LS disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi melalui Zoom Meeting pada tanggal 23 Oktober 2020 dan dihadiri oleh 26 peserta. Kegiatan praktek terdiri dari simulasi LS dan praktek LS. Simulasi LS dilaksanakan melalui Google Meet pada tanggal 30 Oktober 2020 diikuti oleh 26 guru. Kegiatan simulasi LS tidak memungkinkan dilaksanakan secara langsung, maka dari itu digantikan dengan video pembelajaran salah seorang guru peserta pelatihan untuk diamati dan direfleksikan.

Praktek pelaksanaan LS yang semula direncanakan melibatkan guru peserta pelatihan sebagai guru model (*open lesson*) juga terkendala dengan tidak memungkinkannya kegiatan luring. Sebagai solusi, praktek LS dilaksanakan bersamaan dengan pembimbingan praktek pengalaman lapangan (PPL) dengan melibatkan empat mahasiswa PPL dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Semarang dan guru pamong di sekolah mitra di bawah MGMP Bahasa Inggris SMP Sub Rayon 12 Kota Semarang. Praktek LS berlangsung pada tanggal 3 – 11 November 2020.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi yang terdiri dari evaluasi terhadap kinerja peserta selama kegiatan pelatihan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya terdiri dari dua tahap yaitu penyampaian materi teori dan pelaksanaan praktek yang kedua-duanya dilaksanakan secara daring berbantuan media konferensi Zoom Meeting dan Google Meet. Materi teori meliputi 1) konsep *lesson study*, 2) manfaat *lesson study*, 3) tahapan *lesson study*, 4) model pelaksanaan *lesson study*, dan 5) lembar observasi dan laporan *lesson study*. Praktek *lesson study* dibagi menjadi dua tahap yaitu simulasi LS dan praktek langsung LS.

Pelatihan tahap satu diawali dengan pembukaan yang diisi sambutan dan pembukaan secara resmi oleh penanggung jawab mata pelajaran (PJMP) Bahasa Inggris, Drs. Muhamad Hadi Utomo, M.M., perkenalan oleh tim pengabdian, dan doa. Setelah pembukaan, peserta mengisi daftar hadir sekaligus menjawab survei sebagai pretes. Pretes bertujuan untuk memperoleh informasi pengetahuan awal peserta terkait *lesson study*. Survei dibuat dengan menggunakan *Google Form* dan tautannya dibagikan kepada peserta melalui *chat room Zoom Meeting*. Setelah pretes, tim pengabdian mempresentasikan materi dalam bentuk PowerPoint.

Pada sesi presentasi materi, para peserta sangat antusias yang ditunjukkan dengan mengajukan berbagai pertanyaan sebagai bahan diskusi. Beberapa pertanyaan dari peserta diantaranya; 1) Apakah *lesson study* sebuah metode pembelajaran, 2) Siapa saja yang terlibat sebagai pengamat dalam *lesson study*, 3) Apakah pengamat *lesson study* harus guru mata pelajaran yang sama atau bisa guru dalam rumpun mata pelajaran yang sama?, 4) Lembar observasi apa saja yang dibutuhkan?, 5) Kegiatan observasi fokus pada aktifitas apa saja?, dan lain-lain.

Presentasi materi kegiatan tahap satu ini dilanjutkan dengan pembahasan pelaksanaan simulasi. Mengingat kegiatan dilaksanakan secara daring, peserta dan tim pengabdian sepakat simulasi tahap pelaksanaan LS (*DO*) dilaksanakan dengan menggunakan video pembelajaran (*recorded teaching and learning activity*). Berdasarkan kesepakatan, video diambilkan dari video pembelajaran peserta. Terdapat dua pilihan video yaitu video pembelajaran yang diambil berdasarkan *face to face* meeting di dalam kelas dan video pembelajaran dari *online teaching activity* melalui media video conference seperti Google Meet, Zoom Meeting, atau Microsoft Teams. Memperhatikan kelemahan video pembelajaran online yaitu, observasi tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena tampilan siswa pada monitor terbatas maka peserta dan tim menyepakati menggunakan video pembelajaran *face to face*. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pelatihan tahap 1.

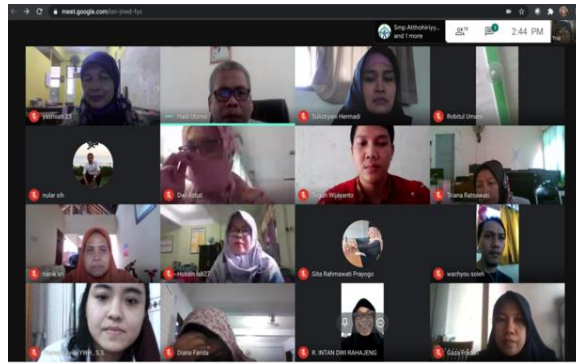


Gambar 1. Pelatihan tahap 1

Pelatihan tahap dua (simulasi LS) dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan fasilitas video conference Google Meet. Kegiatan diawali dengan pengantar oleh PJMP, Drs. Muhamad Hadi Utomo, M.M. yang menyampaikan pesan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh agar pasca pelatihan dapat mengaplikasikan LS di sekolah masing-masing. Selanjutnya tim mereview materi pertemuan pertama terkait tahapan *lesson study* yang meliputi *Plan, Do, See*, dan rencana tindak lanjut.

Pada tahap ini tim menayangkan video untuk diamati bersama-sama. Sebelum pengamatan dimulai, peserta sudah diberikan lembar pengamatan. Tim memberitahukan bahwa fokus pengamatan adalah pada aktifitas siswa belajar bukan aktifitas guru mengajar. Durasi video adalah 30 menit, namun demikian penayangannya dipercepat menjadi 20 menit untuk menghindari kebosanan peserta menyaksikan tayangan video yang terlalu lama.

Setelah selesai menyaksikan tayangan video, secara bersama-sama tim pengabdian memimpin pelaksanaan refleksi (*see*). Pertama, tim pengabdian mempersilahkan guru model (*open lesson*) yang mengajar pada video pembelajaran tersebut menyampaikan refleksinya. Berikutnya, berdasarkan hasil pengamatan, para peserta yang berperan sebagai pengamat secara bergantian menyampaikan hasil pengamatannya yang meliputi jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan, siapa saja siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran, mengapa siswa tersebut tidak bisa belajar, dan solusi apa yang ditawarkan. Selain itu, peserta juga menyampaikan hasil pengamatan terkait bagaimana guru mengajak atau memotivasi siswa yang tidak bisa belajar pada saat itu agar bisa mengikuti aktifitas pembelajaran dengan lebih baik. Pada bagian akhir, tim pengabdian menyampaikan hasil observasi sekaligus melakukan review secara keseluruhan pelaksanaan *do* dan *see* pada simulasi LS. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan tahap 2 (simulasi LS).

Gambar 2. Simulasi *lesson study*

Untuk memberikan pengalaman pelaksanaan LS di dalam kelas, tim memberikan pendampingan praktek LS. Karena terkendala pertemuan tidak bisa dilakukan secara luring, pelaksanaan pengabdian tahap dua sesi praktek *lesson study* dilaksanakan tanggal 3 - 11 November 2020 secara daring. Pada praktek *lesson study* tahap ini, empat mahasiswa praktikan PPL menjadi guru model (*open lesson*) sekaligus secara bergantian menjadi *observers*, 2 guru pamong menjadi pengamat (*observers*), dan tim pengabdian yang sekaligus menjadi dosen pembimbing juga berperan sebagai *observer*. Pelaksanaan praktek *lesson study* dibagi menjadi 2 siklus, yaitu siklus pertama tanggal 3-6 November 2020, dan siklus dua tanggal 9-11 November 2020. Pemaparan secara lengkap terkait pelaksanaan *lesson study* pada masing-masing siklus dijelaskan pada bagian berikut.

Lesson study siklus I terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Pada tahap *plan*, praktikan PPL sebagai guru model menyusun RPP bersama dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Selanjutnya mahasiswa (guru model) memperbaiki RPP sesuai dengan balikan dari dosen pembimbing dan guru pamong.

Pada tahap *do*, guru model mengajar secara daring dan diamati oleh para *observers*. Agar pengamatan bisa dilakukan dengan optimal, para siswa diminta mengaktifkan video. Untuk mengamati sikap siswa belajar, tim pengabdian memberikan lembar pengamatan kepada *observers* dan fokus pengamatan adalah pada perilaku siswa dalam pembelajaran bukan pada aktifitas guru mengajar. Berikut ini adalah dokumentasi salah satu guru model dalam pembelajaran melalui Zoom Meeting.

Gambar 3. Praktek *lesson study (do)* siklus 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran, tim memimpin pelaksanaan refleksi (*see*). Pertama tim pengabdian mempersilahkan guru model menyampaikan hasil refleksinya. Selanjutnya, , pengamat secara bergantian menyampaikan hasil

pengamatannya yang meliputi jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan, siapa saja siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran, mengapa siswa tersebut tidak bisa belajar, dan solusi apa yang ditawarkan. Pada bagian akhir, tim pengabdian menyampaikan hasil observasi sekaligus melakukan review secara keseluruhan pelaksanaan *do* dan *see* pada praktek LS. Hasil refleksi pada siklus 1 ini menjadi bahan perbaikan untuk praktek LS tahap 2.

Praktek *lesson study* siklus dua dilaksanakan tanggal 9-11 November 2020 secara daring melalui Zoom Meeting. Pada tahap *plan*, mahasiswa praktikan PPL guru model menyusun RPP dan direview oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Penyusunan RPP siklus 2 mengacu pada hasil refleksi siklus 1. Pada tahap *do*, satu guru model mengajar dan diamati oleh *observers* terdiri dari tiga mahasiswa PPL lainnya yang sedang tidak mengajar beserta guru pamong dan dosen pembimbing. Pengamatan kegiatan pembelajaran fokus pada siswa yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. *Observers* mengamati perilaku siswa belajar dan mengisi lembar pengamatan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Setelah mengikuti proses pembelajaran secara bersama-sama, tim pengabdian memimpin pelaksanaan refleksi *see*. Tim mempersilahkan guru model untuk menyampaikan refleksi terhadap pembelajarannya sendiri. Berikutnya *observers* menyampaikan hasil pegamatan yang meliputi jalannya proses pembelajaran, siapa saja siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, alasan siswa tersebut tidak bisa mengikuti jalannya pembelajaran, serta solusi yang ditawarkan. Terakhir, tim menyampaikan hasil observasi secara keseluruhan sekaligus mereview pelaksanaan *do* dan *see* pada praktek *lesson study* siklus 2.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, tim melakukan evaluasi yang terdiri dari: 1) evaluasi terhadap kinerja peserta selama kegiatan pelatihan, dan (2) evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dalam bentuk survei (*postes*). Evaluasi terhadap kinerja peserta dilaksanakan dengan dua cara yaitu observasi terhadap peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung untuk mengetahui keseriusan dan progres peserta. Dari pengamatan tim, para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan jumlah peserta yang hadir secara keseluruhan berjumlah 26 orang guru. Selain proses, penilaian hasil pelatihan dalam bentuk survei (*postes*) juga dilaksanakan pada akhir kegiatan. Instrumen evaluasi disusun menggunakan Google Form dan tautannya didistribusi melalui WAG MGMP Bahasa Inggris SMP Sub Rayon 12 Kota Semarang.

Kegiatan pengabdian yang fokus pada pelatihan *lesson study* dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan mitra MGMP Bahasa Inggris SMP Sub Rayon 12 Kota Semarang sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan yang diikuti 26 guru menunjukkan animo yang sangat baik terhadap kegiatan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, PJMP juga menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Beliau berharap bahwa kegiatan kerja sama UNNES dan MGMP SMP Bahasa Inggris Kota Semarang terus terjalin di waktu yang akan datang. Antusiasme juga ditunjukkan oleh PJMP yang dengan sangat bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh dan aktif mengajukan pertanyaan.

Lebih dari itu, PJMP sejak awal kegiatan pelatihan telah menyampaikan kepada para guru bahwa pelatihan LS ini akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan-pelatihan yang lain untuk menjawab permintaan guru terkait dengan peningkatan profesionalisme guru. Hal tersebut merupakan pendorong bagi para guru untuk mengikuti kegiatan secara maksimal.

Selain itu, kegiatan pelatihan *lesson study* memperoleh respon positif dari para guru peserta pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat melalui kuesioner evaluasi kegiatan yang menunjukkan respon peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mengetahui LS, manfaat, dan tahapannya. Presentase yang meningkat pada respon peserta sebelum dan sesudah pelatihan menjadi bukti dari temuan tersebut. Selain itu, peserta pelatihan juga menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pelatihan LS. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan guru untuk terlibat dalam kegiatan LS serta pendapat para guru mengenai kebermanfaatan LS dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagian besar guru juga menyatakan ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan LS baik sebagai guru model dan *observers*. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dimana para guru menyatakan bahwa kegiatan LS dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan kualitas belajar siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Putri, Atmazaki, dan Syahrul R (2013) yang mengungkapkan bahwa LS dapat meningkatkan kreativitas guru serta motivasi siswa. Secara keseluruhan, temuan pada kegiatan pelatihan LS juga menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Melati, Junanto, dan Lestari (2014) yang menunjukkan bahwa LS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan guru mengenai *lesson study* dan sekaligus memberikan pengalaman bagaimana LS diterapkan dalam pembelajaran.

Terkait dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat beberapa penyesuaian yang dipaparkan pada bagian berikut ini. Pelaksanaan pelatihan LS tidak sesuai dengan rencana dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Beberapa penyesuaian tersebut dapat dilihat dalam beberapa poin: 1) pelaksanaan pelatihan yang direncanakan secara luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan); 2) simulasi yang pada awalnya direncanakan dengan melibatkan peserta pelatihan sebagai guru model dan siswa diganti dengan simulasi menyaksikan video pembelajaran; 3) guru model yang direncanakan berasal dari guru peserta pelatihan diganti dengan mahasiswa praktikan PPL sebagai guru model dan melibatkan guru pamong (peserta pelatihan) dan mahasiswa praktikan PPL serta dosen pembimbing untuk menjadi *observers*.

SIMPULAN

Pelatihan *lesson study* bagi guru Bahasa Inggris MGMP SMP SR 12 Kota Semarang dapat disimpulkan mampu meningkatkan pengetahuan LS para guru. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pengalaman praktek *lesson study* yang diharapkan dapat diadopsi dan diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Para peserta pelatihan

menunjukkan respon positif terhadap pelatihan *lesson study* di mana para guru memiliki ketertarikan yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan *lesson study* baik sebagai guru model (*open lesson*) maupun *observers*.

DAFTAR RUJUKAN

- Imswatama, A., Arvianto, F., Supendi, D.A. (2018). Meningkatkan kompetensi professional guru SMP Negeri 7 Kota Sukabumi melalui pendampingan penyusunan karya ilmiah. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 134-140.
- Melati, A.H., Junanto, T., & Lestari, I. (2014). Lesson Study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran English for Chemistry 1. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2014, Surakarta, Indonesia, 2014*. Sebelas Maret University, 2014
- Murtisal, E., Nurmaliah, C., & Safrida. (2016). Implementasi pembelajaran berbasis Lesson Study terhadap kompetensi pedagogic dan keterampilan proses sains guru Biologi SMA Negeri 11 dan MA Negeri 3 Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik*, ISSN: 2337-9812, 4(1), 81-94.
- Musdholifah, Hartono, U., & Witjaksono, A.D. (2019). Peningkatan kompetensi profesionalisme guru melalui pelatihan *financial literacy* bagi guru-guru Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 239-245.
- Putri, I., Atmazaki, R, Syahrul. (2013). Pelaksanaan Lesson Study dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII.5 MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(1), 108-117.
- Rohali. (2010) Pelatihan Lesson Study bagi guru-guru Bahasa Prancis SMA/SMK di DIY, Jateng, Jabar, dan Kalteng sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. <https://id.scribd.com/doc/211319794/Artikel-Pelatihan-Lesson-Study-Bagi-Guru>
- Sriyanto, J. (2007). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui Lesson Study. *JPTK*, 16(1), 95-116.
- Sumani. (2009). Lesson Study sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JP/article/download/78/66>
- Supriatna, A. (2018). Kegiatan Lesson Study sebagai Upaya Guru untuk Menemukan Pembelajaran yang Memenuhi Keperluan Anak Hidup pada Zamannya (Era Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Edusainstek*. ISBN : 978-602-5614-35-4.
- Winarni, P.S., Astuti, S., Oktriany, W.H. (2016). *Best Practise* pelatihan model *lesson study* untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 28 Semarang. <https://www.researchgate.net/publication/305773901>
- Zahid, M., & Khanam, A. (2019). Effect of reflective teaching practices. on the performance of prospective teachers. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(1), 32-43.

Zubaidah, S. (2010). Lesson study sebagai salah satu model pengembangan profesionalisme guru. *Makalah Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Nasional dengan Tema Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Kegiatan Lesson Study*, 22 April 2010 di Universitas Brawijaya Malang.

